

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI SEJARAH PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY LEARNING BERDASARKAN POLA PERTANYAAN 5W+1H

Lina Susanti¹, Agni Muftianti²

^{1,2}IKIP Siliwangi, Cimahi

[1enasusanti0205@gmail.com](mailto:enasusanti0205@gmail.com), [2agnimuftianti@gmail.com](mailto:agnimuftianti@gmail.com),

Abstract

Learning reading comprehension skills is one of the skills that must be mastered by the fifth grade students of elementary school properly. The purpose of this study was to examine scenarios and the implementation of learning reading comprehension skills of narrative text using the inquiry learning model based on the 5W + 1H question pattern. From the results of observations, students seem to have difficulty understanding the content of the reading, the impact of the results they get is still low. To overcome this problem, researchers used an inquiry learning model based on a 5W + 1H question pattern to improve students' reading comprehension skills. is a qualitative descriptive, the researcher wants to describe the learning skills of reading comprehension of historical narrative text for fifth grade elementary school students using the inquiry learning model based on the 5 W + 1H question pattern. The hope is that researchers can explain the efforts made by teachers in improving the quality of learning, especially reading skills in understanding historical narrative texts. The subjects in this study were 30 grade students at SDN Sariwangi for the 2019-2020 academic year, consisting of 13 female students and 17 male students. Based on the results obtained during the implementation of learning using the inquiry learning model based on the 5 W + 1H question pattern it reached 87.82 in the very good category. Thus it can be concluded that reading comprehension skills using the inquiry learning model based on the 5 W + 1H question pattern have reached research purposes.

Keywords: Reading, Inquiry Learning ,5W + 1H, Elementary School.

Abstrak

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas V SD dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah skenario dan implementasi terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi dengan menggunakan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5W+1H. Dari hasil observasi, siswa terlihat masih ada kesulitan dalam memahami isi bacaan, dampaknya hasil yang mereka peroleh masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, peneliti ingin menggambarkan mengenai pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi sejarah terhadap kelas V SD dengan menggunakan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H. Harapannya supaya peneliti bisa menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya keterampilan membaca pemahaman teks narasi sejarah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Sariwangi tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H mencapai 87,82 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H telah mencapai tujuan penelitian.

Kata Kunci: Membaca, *inquiry learning*, 5W+1H, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa sekaligus menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh karena itu, bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran bahasa, segala jenis teks yang ada dalam kehidupan masyarakat diharapkan menjadi pengetahuan dan keterampilan siswa. Berdasarkan aspek pengetahuan, diharapkan para siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan masing-masing teks. Berdasarkan aspek pengetahuan, siswa diharapkan terampil di dalam menggali setiap teks secara lisan maupun tertulis. Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman empirik penulis sebagai guru kelas V, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membaca pemahaman terutama menggali isi teks narasi sejarah seperti menemukan informasi penting yang terdapat dalam isi teks narasi sejarah, menjawab pertanyaan tentang isi teks narasi, menuliskan informasi penting yang terdapat dalam teks narasi dan mengidentifikasinya, padahal setiap teks narasi memiliki informasi penting yang dapat digali dan ditemukan. Akibatnya siswa kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Agar siswa dapat menggali dan menemukan informasi penting yang terdapat pada teks narasi yang merupakan salah satu keterampilan dalam membaca pemahaman serta menyukai pelajaran bahasa Indonesia, penulis sebagai guru kelas V mengarahkan usaha siswa mempelajari materi pelajaran yang terdapat dalam teks narasi melalui model *inquiry learning*. Dalam model pendekatan pembelajaran ini siswa ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan

Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut Dalman (2017:87) membaca pemahaman berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif, yaitu pembaca dituntut mampu untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman adalah tahapan setelah membaca permulaan dimana pembaca tidak lagi dituntut bagaimana melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa dan kalimat tetapi disini dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Seorang pembaca yang baik perlu memiliki keempat tingkatan pemahaman dalam bacaan. Hal terpenting dalam membaca pemahaman adalah bagaimana cara siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Disinilah guru berperan untuk mengajak siswa memahami isi bacaan yang dibacanya.

Model *Inquiry Learning* dengan Pola Pertanyaan 5W+1H

Untuk membantu siswa dalam menemukan dan menggali informasi penting dalam teks narasi sejarah, salah satunya dengan menjawab pertanyaan. Menurut pendapat Saliman (2009:80) menyatakan bahwa menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh siswa diharapkan bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan, dalam hal ini melalui teknik pertanyaan. Teknik dalam mengajukan pertanyaan yang akan mengoptimalkan penyelidikan atau inkuiri adalah menggunakan pertanyaan lengkap yaitu 5W+1H, pengajuan pertanyaan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, berikut kata tanya yang digunakan,1). Apa (*what*), menanyakan keadaan, perilaku atau penjelasan isi teks,2). (*where*), menanyakan tempat suatu peristiwa berlangsung, lokasi yang akan dituju, tempat yang sedang digunakan

dalam teks,3).Kapan (*when*), menanyakan waktu terjadinya suatu keadaan atau peristiwa dalam teks, 4).Siapa (*who*), menyakan pelaku yang terkait atau turut serta dalam suatu peristiwa/kejadian dalam teks, 5). Mengapa (*why*), menanyakan alasan atau sebab sebab sebuah peristiwa terjadi dalam teks,6).Bagaimana (*how*), menyakan cara atau proses sebuah peristiwa berlangsung, keadaan/kejelasan satu hal dalam teks. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menjadikan siswa meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SD dengan menggunakan model *inquiry learning*. Menurut Sujana dalam Tjutju Soendari (2020) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Sejalan dengan pendapat tersebut Hamid Patilima (2016:3) mengutip pendapat Norman K. Denzim bahwa Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Berdasarkan uraian penjelasan mengenai metode deskriptif kualitatif dapat disimpulkan bahwa metode ini cocok dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks pada siswa kelas V SD dengan menganalisis berbagai hasil wawancara, tulisan atau catatan yang mengandung informasi tentang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5W1H. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN. Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, Subjek Penelitian ini di kelas V Tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 30 siswa. Terdiri dari 13 siswa Perempuan dan 17 siswa laki-laki.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi dengan menggunakan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+ 1H pada siswa kelas 5 SD di SD Negeri Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah 30 siswa. Terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Kemampuan siswa dalam memahami materi sangat heterogen karena diambil langsung satu kelas dan tidak menggunakan tahap seleksi. Sehingga satu kelas siswa tersebut memang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing.

1. Skenario dan Implementasi Model Pembelajaran

Peneliti mengambil model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi sejarah. Model pembelajaran ini adalah salah satu metode membaca pemahaman yang dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dapat membantu siswa untuk lebih dapat memahami isi teks bacaan secara aktif dan terarah. Tujuan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W1H yaitu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama. Berikut merupakan skenario dan implementasi metode pembelajaran menggunakan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W 1+ H dn diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan pada pembelajaran keterampilan

membaca pemahaman teks narasi sejarah dengan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1 H yang disajikan dalam bentuk tabel 4.1 dan 4.2 sebagai berikut: Berikut ini merupakan hasil *pretest* terhadap subjek penelitian.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Terhadap Subjek

No	Kode Siswa	Skor untuk tiap butir soal					Total Skor	Nilai
		x1	x2	x3	x4	x5		
							100	100
	Rata-Rata	10.33	16	11.33	10	12	59.66	59.66

Berdasarkan hasil *pretest* pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman teks narasi sejarah pada tabel 4.1 diatas, terlihat masih banyak siswa yang mendapat nilai yang rendah dan di bawah rata-rata. Dengan jumlah siswa 30 orang dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 orang yang belum tuntas atau 60 % siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM. KKM adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa , sebagai tanda dia telah tuntas dalam menyelesaikan suatu pembelajaran. KKM yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70 (tujuh puluh) . Peneliti mengamati, hal ini disebabkan siswa kurang memahami apa yang mereka baca. Siswa kurang bisa membuat dan menjawab pertanyaan sehingga mereka kesulitan dalam menuliskan informasi penting berupa rangkuman dan kesulitan untuk menceritakan kembali teks narasi sejarah yang mereka baca. Ada beberapa siswa yang terpaku pada teks bacaan yang ada. Hal ini disebabkan oleh proses membaca yang kurang bermakna. Akibatnya mereka enggan ketika diminta untuk bercerita di depan kelas.. Sehingga banyak siswa yang tidak dapat menuntaskan materi dan kesulitan pada saat mengerjakan soal *pretest* tersebut. Berikut ini merupakan hasil *Posttest* terhadap subjek penelitian.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Terhadap Subjek Penelitian

No	Kode Siswa	Skor untuk tiap butir soal					Total Skor	Nilai
		x1	x2	x3	x4	x5		
							100	100
	Rata-Rata	17.83	19.16	18	15.5	17.33	87.82	87.82

Dari data nilai *posttest* tersebut setelah siswa diberi *treatment*,maka terlihat ada perkembangan untuk mengerjakan soal-soal yang sudah peneliti sediakan. Dari 30 siswa, tinggal (2) dua siswa yang belum memenuhi KKM. Pada pembelajaran bahasa Indonesia ini dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan memberikan KKM 70.Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan tes keterampilan membaca pemahaman pada kegiatan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), tampak keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan.Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V pada tindakan *pretest* dibandingkan dengan tindakan *posttest* mengalami peningkatan, sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa pada *pretest* dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan. Pada *pretest* nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 59,66 sedangkan pada nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 87,82 jika dibandingkan dalam bentuk diagram maka diperoleh sebagai berikut:

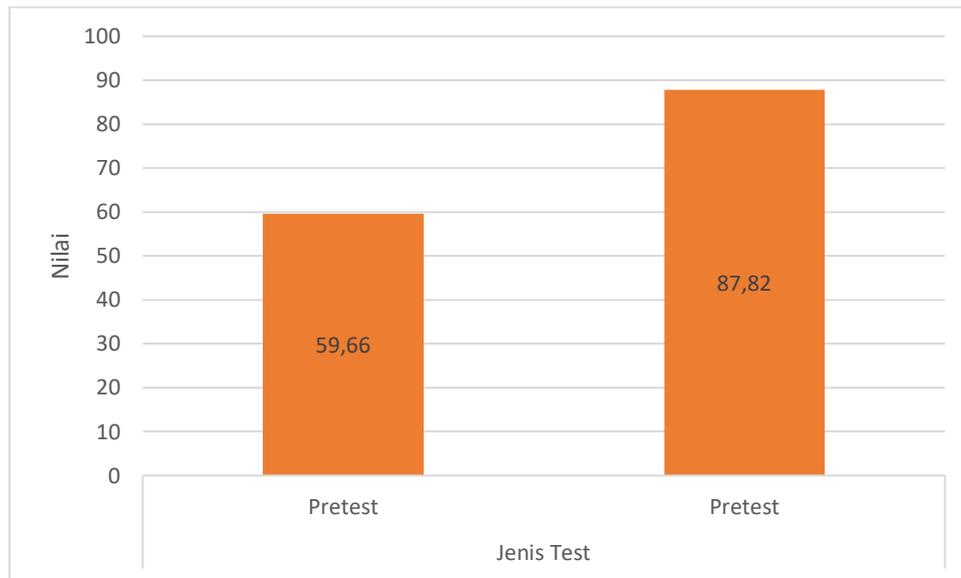


Diagram 1. Nilai Rata-rata Membaca Pemahaman pada *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1 H dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi sejarah pada siswa kelas V SD.

2. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks narasi dengan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W1+1H

Untuk mengetahui bagaimana respon guru dan siswa terhadap rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan angket untuk guru yang mengobservasi peneliti selama penelitian dan siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1 H. sebagai responden mengenai materi keterampilan membaca pemahaman teks narasi sejarah.

a. Respon Guru

Tanggapan yang diberikan oleh guru kepada peneliti berdasarkan angket yang diberikan menyebutkan bahwa peneliti mengajar materi membaca pemahaman teks narasi sejarah dengan menggunakan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1 H sangat baik dan sesuai dengan tahapan dan alokasi waktunya. Guru melihat peneliti dalam mengajar dan menyampaikan materi tidak menemukan kesulitan yang berarti. Peneliti sangat aktif dan kreatif karena model pembelajaran tersebut sangat cocok diberikan pada siswa dalam materi membaca pemahaman teks narasi sejarah.

b. Respon Siswa

Peneliti menggunakan angket terhadap siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) sebagai responden. Hasil dari angket yang sudah disebar oleh peneliti sebanyak 87 % siswa menyatakan model pendekatan pembelajaran *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5W+1H sangat menyenangkan dan menarik karena disamping belajar untuk memperoleh pengetahuan siswa juga dapat memahami dan menceritakan kembali dengan cepat isi teks bacaan tersebut. Selain meningkatnya keterampilan siswa dalam memahami bacaan, terlihat

juga peningkatan dalam perolehan nilai . Nilai siswa meningkat secara perorangan dan rata-rata siswa juga memperoleh nilai yang sangat baik. Dengan demikian terbukti tujuan penelitian sudah tercapai.

3. Kesulitan-kesulitan siswa menyelesaikan tugas dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi sejarah dengan menggunakan pendekatan inquiry learning berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi sejarah dengan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1H Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran.Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan tes sesuai dengan butir soal yang sudah subjek penelitian laksanakan, maka peneliti menggunakan rumus *N-Gain* atau *Normalized Gain*. N-Gain ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal dianggap sulit.

$$\text{Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Pretest}}$$

Menurut Meltzer dalam (Latief, 2016)

Tabel 3. Kriteria N-Gain

Nilai	Kriteria
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$0,7 > g$	Tinggi

**Tabel 4.
Hasil Rekapitulasi Singkat Perhitungan N-Gain**

No	Item Soal	Skor		Gain	Kategori
		Pretest	Posttest		
1	1	10.33	17.83	0.78	Tinggi
2	2	16	19.17	0.79	Tinggi
3	3	11.33	18	0.77	Tinggi
4	4	10	15.5	0.55	Sedang

5	5	12	17.33	0.67	Sedang
	Rata-Rata Persentase	11.93	17.57	0.71	Tinggi

Berdasarkan data diatas dengan menggunakan perhitungan rumus N-Gain, dapat dilihat pada indikator soal nomor 4 dan nomor 5 siswa dapat menyimpulkan bacaan dengan membuat rangkuman. Serta dapat menceritakan kembali isi bacaan. Dari hasil wawancara diketahui, sebelum diberikan *treatment*, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyimpulkan dan membuat rangkuman, sehingga mereka enggan untuk ke depan kelas, karena belum paham. Karena belum paham, mereka tidak percaya diri, berani maju ke depan kelas. Setelah diberikan *treatment*, mereka mampu membuat rangkuman berdasarkan informasi penting berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1H. Sehingga dengan mudah mereka dapat menyimpulkan isi bacaan. Kemampuan menyimpulkan itu membuat mereka berani dan percaya diri untuk menceritakan kembali dengan kalimat sendiri secara runtut dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Diskusi

Dalam skenario dan implementasi model pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi. Model pembelajaran yang peneliti pakai yaitu dengan menggunakan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1H. Pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah pertama pada skenario dan implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan urutan kegiatan model pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1H , pada pembelajaran membaca pemahaman teks narasi. Hal ini bisa dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lembar lampiran untuk lebih jelasnya. Untuk mengetahui hasil respon guru dan siswa pada pembelajaran membaca pemahaman teks narasi dengan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1H diatas sebagai rumusan masalah kedua, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang sudah diberikan dapat menunjang kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga guru pun dapat membimbing maupun memberikan arahan yang tepat ketika kegiatan membaca, sehingga pembelajaran membaca menjadi terarah dengan baik, bermakna, relevan dan konseptual sehingga bisa diterima dan dipahami siswa secara baik.. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, sesuai penjelasan diatas terdapat soal yang diakui siswa dalam wawancara mengenai membaca pemahaman teks narasi sebelumnya atau sebelum mendapatkan perlakuan atau *treatment*, terdapat pada soal nomor empat dan lima, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi, sedangkan ketika siswa telah diberikan *treatment* maka hasil wawancara pada siswa mengenai kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran, bahwa hasilnya mereka sebagian besar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Maka dari itu, pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi dengan model *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1H pada siswa kelas V SD, dinyatakan berhasil dan dapat mencapai tujuan penelitian.

KESIMPULAN

1. Skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H, terdiri dari 3 tahapan., yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
a). Tahap persiapan, peneliti mempersiapkan instrument berupa RPP, angket untuk guru dan siswa, pedoman wawancara, soal evaluasi yang telah diuji coba dan divalidasi, b). Tahap

pelaksanaan, terdiri dari sembilan kali pertemuan. Pertemuan satu dan ke dua untuk penjelasan dan uji coba soal pada kelas 6. Pertemuan ketiga untuk melakukan pembacaan di kelas V dan dilakukan *pretest*. Pertemuan keempat sampai kedelapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H pertemuan kesembilan dilakukan *posttest*. Angket dan wawancara diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dimulai dengan do'a, presensi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilanjutkan dengan penjelasan, tanya jawab dan diskusi tentang menggali isi teks narasi sejarah berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1 H. Siswa dimbing dan diarahkan untuk menentukan ide pokok, membuat dan menjawab pertanyaan, membuat rangkuman dan kesimpulan serta menceritakan kembali isi teks. Kegiatan akhir ditutup oleh refleksi, penguatan, tugas dan do'a, c). Tahap evaluasi dengan memberikan soal *pretest* di awal pertemuan dan *posttest* setelah dilakukan pembelajaran.

2. Guru dan siswa memberikan respon yang sangat baik. Guru memberikan penilaian dengan menggunakan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W +1 H pembelajaran menggali isi teks narasi sejarah terhadap pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Keaktifan dan potensi serta keberanian siswa menjadi semakin tergali dengan belajar menemukan dan melatih sendiri. Begitupun dengan siswa, mereka menjadi lebih paham menangkap isi bacaan dan menggali informasi dari teks narasi sejarah dengan menemukan informasi penting berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H, mereka menjadi aktif membuat dan menjawab pertanyaan, berani dan percaya diri untuk menceritakan kembali isi teks. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Dampaknya nilai evaluasi siswa meningkat, baik individu maupun rata-rata kelompok. Awalnya nilai rata-rata sebesar 59,66 kemudian naik menjadi 87,82.

3. Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa pada saat menggali informasi teks narasi sejarah, diantaranya:

- a. Kesulitan menangkap isi bacaan dan menentukan ide pokok pada setiap paragraf
- b. Kesulitan membuat dan menjawab soal dari isi wacana
- c. Kesulitan membuat rangkuman dan informasi penting dari isi wacana
- d. Kesulitan menceritakan kembali isi wacana sehingga mengurangi keberanian dan kepercayaan diri.

Kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi dengan menggunakan pendekatan *inquiry learning* berdasarkan pola pertanyaan 5 W+1H telah mencapai tujuan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

REFERENSI

Dalman, (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gintings A. (2014). Belajar Pembelajaran. Bandung.

Latief, H. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1), 11–27. <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3358>.

Patilima, Hamid. (2017). Metode penelitian kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.

Progdri PPKN 2015. Buku Panduan Akademik. Surakarta: UMS.

Rahmawati Saliman. (2011). *Pengaruh Pendekatan Inquiry dan Discovery Terhadap Hasil Belajar*. *Biologi*. Tersedia : <https://journal.uny.ac.id/view>. Diunduh 8 november 2019.

Sudjana, Nana. (2013) . Dasar-dasar proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.